

# Counting on the Use of Herbal Plant for Health in Giyanti Village, Rowokele District, Kebumen

Laeli Fitriyati<sup>1</sup>, Tri Cahyani<sup>2</sup>, Agustian Hermansyah<sup>3</sup>, Dika Alifah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Department of Pharmacy , Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Pharmacy , Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Pharmacy , Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [laeli.fitriyati.lf@gmail.com](mailto:laeli.fitriyati.lf@gmail.com)

## Abstract

*The Herbal plants are medicinal plants that have uses and added value in traditional medicine for diseases. Medicinal plants contain secondary metabolites as compounds that have medicinal properties. Utilization of yards can support meeting household consumption needs, saving daily expenses, and providing additional income. Besides being able to plant fruits, flowers, vegetables, it can also be planted with medicinal plants. Medicinal plants grown in the yard apart from being consumed as an alternative to family medicine can also be a source of additional income. In addition, these medicinal plants can also be a decoration that is pleasing to the eye when arranged beautifully. Family Medicinal Plants (TOGA) is essentially a plot of land in the yard that is used for medicinal plants in order to meet the family's need for medicines. The Food and Drug Supervisory Agency itself has determined nine superior family medicinal plants (TOGA) that have been researched and clinically tested. The plants in Giyanti village are Arumanis mango leaves and white turmeric rhizome as an alternative for family medicine needs so that they can save household expenses, especially in health costs. The method of activity carried out in this community service activity is counseling using the lecture method and using leaflets containing explanations about Arumanis mango leaves and white turmeric rhizome by inviting the community to take advantage of the plants that already exist in Giyanti village. The success of this community service is judged by the target number of participants of 90%, goal achievement of 80%, achievement of material targets of 100% and exemplary use of yards at home by 80%. The conclusion from this community service is that TOGA counseling increases people's knowledge and understanding of TOGA so that it can be used as an alternative choice of family medicine from Arumanis mango leaves and white turmeric rhizoma*

**Keywords:** Medicinal Plant; Arumanis Mango leaves; White Turmeric Rhizome

## Penyuluhan Penggunaan Tanaman Herbal untuk Kesehatan di Desa Giyanti, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen

### Abstrak

Tanaman herbal adalah tanaman obat yang mempunyai kegunaan dan nilai lebih dalam pengobatan tradisional terhadap penyakit. Tanaman obat memiliki kandungan metabolit sekunder sebagai suatu senyawa yang memiliki khasiat obat. Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, menghemat pengeluaran harian, dan memberikan tambahan pendapatan. Selain dapat ditanami dengan buah-buahan, bunga, sayuran, juga dapat ditanami dengan tanaman obat. Tanaman obat yang ditanam di pekarangan selain dapat dikonsumsi menjadi alternatif pilihan obat keluarga juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Selain itu tanaman obat tersebut juga dapat menjadi hiasan yang enak dipandang apabila ditata dengan asri. Tanaman obat keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah sebidang tanah di halaman rumah yang digunakan untuk tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam

rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Badan Pengawas Obat dan Makanan sendiri menetapkan sembilan tanaman obat keluarga (TOGA) unggulan yang telah diteliti dan diuji secara klinis. Tanaman yang ada di Desa Giyanti adalah tanaman daun mangga Arumanis dan rimpang kunir putih sebagai alternatif kebutuhan obat keluarga sehingga bisa menghemat pengeluaran rumah tangga terutama dalam biaya kesehatan. Metode kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan leaflet yang berisi penjelasan mengenai daun mangga Arumanis dan rimpang kunir putih dengan cara mengajak masyarakat untuk memanfaatkan tanaman yang sudah ada di Desa Giyanti. Keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini dinilai dari target jumlah peserta sebanyak 90%, ketercapaian tujuan 80%, ketercapaian target materi 100% dan pencontohhan pemanfaatan pekarangan dirumah sebesar 80%. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan TOGA meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang TOGA untuk bisa dimanfaatkan sebagai alternatif pilihan obat keluarga dari daun mangga Arumanis dan rimpang kunir putih .

**Kata kunci:** ; Tanaman Herbal; Daun Mangga Arumanis; Rimpang Kunir Putih.

## 1. Pendahuluan

Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan masyarakat sejak berabad-abad yang lalu, namun demikian pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian yang memadai[1]. Mengingat hal tersebut dan menyadari bahwa Indonesia sebagai megacenter tanaman obat di dunia, sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu terus digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya [2]Peran Apoteker sebagai profesi yang terkait dengan obat sangat penting terutama dalam memberikan edukasi tentang obat-obatan. Pengenalan obat-obatan di tingkat sekolah dasar juga merupakan salah satu tugas dari seorang apoteker [3]

Pengobatan sendiri merupakan hal yang dilakukan masyarakat dalam melakukan penyembuhan karena penyakit[4].Metode pengobatan sendiri digunakan untuk penyembuhan penyakit ringan seperti batuk, panas, dan diare. Pengetahuan masyarakat yang masih kurang menyebabkan sering terjadinya kekeliruan dalam metode pengobatan ini. [5]

Farmasi merupakan seni dan ilmu dalam menyediakan bahan – bahan sumber alam dan ataubahan sintesis yang sesuai untuk didistribusikan dan juga dipakai dalam pengobatan serta pencegahan suatu penyakit. Seorang farmasis memiliki tugas untuk meracik dan atau menyerahkan ataupun membagikan obat, dan merupakan seorang yang ahli dalam obat – obatan dan pada umumnya disebut sebagai pakar kesehatan yang mengoptimalkan penggunaan dari obat kepada pasien untuk menjadi sehat. Penyuluhan mengenai Tanaman obat (TOGA) yang telah teruji klinik terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dapat di pertanggungjawabkan pemanfaatannya[6]

Program Studi farmasi memiliki Visi dan misi Menjadi program studi farmasi yang unggul dalam bidang farmasi klinik dan herbal, inovatif, serta islami pada tahun 2040. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan ini dilakukamn sebagai wujud untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat tanaman yang ada disekitar kita yaitu Daun Mangga Kunir putih ( *Curcuma mangga Val* ) dan Daun Mangga arumanis ( *Mangifera Indica linn*) sebagai obat[7]

## 2. Literatur Review

Penelitian (Fitriyati,2020) bahwa ekstrak kunir putih mempunyai potensi terhadap aktivitas antioksidan, Penelitian ini menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol. Ekstrak diuji aktivitas antibakteri dengan metode difusi cakram kertas (disk diffusion).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ekstrak etanol daun mangga arumanis (*Mangifera indica* L) terbentuk zona hambat sebesar 1,1 mg/ml pada konsentrasi 100 mg/ml, 1,57 mm pada konsentrasi 150 mg/ml dan 2,87 mm pada konsentrasi 250 mg/ml. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun mangga arumanis memiliki aktivitas antibakteri yang lemah karena zona hambat yang terbentuk kurang dari 5 mm[8]

### 3. Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan pada Bulan Oktober 2022. Tahap persiapan dimulai pada tanggal 18 Oktober 2022 .

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Kegiatan edukasi manfaat tanaman obat keluarga ini dilakukan menggunakan metode yang interaktif dengan mengadopsi metode CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif)[9] dikombinasikan dengan rangkaian siklus paradigma Pedagogi Ignasian (Context, Experience, Reflection, Action, Evaluation), yaitu: (1) sesi pretest dilakukan oleh ibu-ibu para peserta penyuluhan; (2) sesi kedua adalah penilaian pretes sebagai tahap pemanasan materi; (3) sesi pemaparan materi oleh narasumber. Dosen pengabdian bertindak sebagai narasumber. (4) sesi ke 4 adalah posttest dengan soal yang sama dengan pretest hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta dalam menerima materi yang disampaikan oleh narasumber

### 4. Hasil dan Pembahasan

Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) adalah salah satu metode mengedukasi masyarakat agar lebih terampil memilih obat sehingga swamedikasi menjadi lebih efektif, aman, dan hemat biaya[10]. Penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu (a) Peserta menggunakan obat herbal untuk mengatasi keluhan kesehatan anggota keluarga; (b) Tanaman obat yang biasa digunakan; (c) Tanaman tersebut tumbuh dan ditanam di lingkungan rumah. Narasumber memberikan penegasan sebagai berikut: (a) Narasumber menegaskan bahwa sebagian ibu – ibu kader PKK Desa Giyanti sudah memanfaatkan tanaman obat keluarga yang tumbuh di sekitar rumah; tetapi ada informasi baru tentang penggunaan Daun mangga arumanis untuk menjaga kesehatan dan rimpang kunir putih untuk mengobati keluhan ringan dan dapat digunakan setiap hari (b) Penggunaan tanaman obat yang tumbuh di sekitar rumah sudah cukup lazim, begitu pula dengan membeli jamu gendong; (c) Narasumber memotivasi bahwa perilaku tersebut perlu terus dipelihara dan diwariskan sebagai bagian dari tradisi menjaga kesehatan keluarga melalui pertolongan pertama dengan menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA); (d) Narasumber juga menegaskan bahwa sebagai kader PKK Ibu – Ibu peserta kegiatan ini berkewajiban menyebarluaskan hal tersebut kepada masyarakat sekitar. Tanaman obat tersebut merupakan hal baru bagi peserta. Sebelumnya peserta mengolah tanaman obat hanya dengan cara tradisional yang selama ini dikenal dan diperoleh secara turun temurun, yaitu direbus kemudian disaring dan air rebusannya diminum, atau ditumbuk dan diperas kemudian air perasannya diminum. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat dan manfaatnya masih sangat terbatas pada jenis-jenis tanaman obat tertentu terutama yang biasanya digunakan juga sebagai bumbu dapur, misalnya kunyit, jahe, temulawak, sereh, jeruk nipis. Padahal masih banyak tanaman lain yang juga tumbuh di lingkungan rumah yang bisa dimanfaatkan, misalnya Daun mangga arumanis yang mempunyai aktivitas antibakteri [7] dan kunir putih sebagai antipenuaan [7]. Masyarakat luas perlu lebih mengenal dan mempraktekkan penggunaan tanaman obat yang berkhasiat untuk pertolongan pertama kesehatan. Pemanfaatan khasiat tanaman obat ini selain menjaga warisan leluhur juga menjaga kelestarian lingkungan hidup, dan semakin mengukuhkan Indonesia sebagai negara tempat tumbuh tanaman obat yang dapat dimanfaatkan khasiatnya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Peran ibu – ibu kader PKK sangat strategis dalam menyebarkan pengetahuan ini dan menumbuhkan menggunakan tanaman di sekitar untuk menyehatkan badan. 2. Ibu-ibu PKK Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen mengetahui penggunaan

daun mangga arumanis untuk Kesehatan. : (1) sesi pretest di lakukan oleh ibu ibu para peserta penyuluhan dengan mendapatkan nilai rata rata 63,5 ; (2) sesi ke dua adalah penilaian prestes sebagai tahap pemanasan materi; (3) sesi pemaparan materi oleh narasumber. Dosen pengabdii bertindak sebagai narasumber. Masing – masing peserta difasilitasi oleh satu leaflet dan alat tulis untuk melakukan pretesr dan postest. Peran fasilitator dibatasi pada pemberian penjelasan terkait maksud pertanyaan peserta. Maksud dari pengaturan ini adalah agar peserta diskusi menggali pengalaman mereka sehari – hari dalam kondisi in nature dan merefleksikan pengalaman tersebut melalui diskusi untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam Lembar Kerja. Hal ini merupakan implementasi siklus Pedagogi Ignasian yaitu *Context, Experience, Reflection*. Tema – tema yang mengemuka dari peserta yang sekiranya perlu penjelasan lebih lanjut atau kurang sesuai akan dibahas oleh narasumber pada sesi diskusi pleno. (4) sesi ke 4 adalah postest dengan soal yang sama dengan pretest hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta dalam menerima materi yang disampaikan oleh narasumber setelah dilakukan hasil nilai pretest rata rata 6,60postest rata rata menjadi 87,7. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman oleh ibu ibu PKK Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen dalam penggunaan tanaman herbal untuk pencegahan dan pengobatan penyakit seperti dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. materi pengabdian masyarakat

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah di lakukan menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman oleh ibu ibu PKK Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen dalam penggunaan tanaman herbal untuk pencegahan dan pengobatan penyakit.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah berkontribusi terhadap pengabdian masyarakat.

## Referensi

- [1] A. Courtney, "Farmakope Herbal Indonesia edisi II," *kementrian Kesehatan. Repoublik Indones.*, pp. 213–218, 2017, doi: 10.1201/b12934-13.
- [2] Q. Xu *et al.*, "Outcomes and Risk Factors for Cardiovascular Events in Hospitalized COVID-19 Patients.," *J. Cardiothorac. Vasc. Anesth.*, vol. 35, no. 12, pp. 3581–3593, Dec. 2021, doi: 10.1053/j.jvca.2021.03.035.
- [3] E. J. Astuti and I. R. Hidayati, "Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil)," *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 984–989, 2021.
- [4] K. Nikmah and H. Muthoharoh, "Skrining Fitokimia Ekstrak Umbi Rumput Teki (*Cyperus rotundus* L.) Sebagai Obat Tetes Untuk Sakit Gigi," *Pros. SNasPPM*, vol. 0, no. 0, pp. 90–93, 2019.
- [5] P. E. Arimbawa, "The Relationship of Ownership Health Insurance With Uses Rational Drug (POR) in Self Medication Patient," *J. Ilm. Medicam.*, vol. 4, no. 2, pp. 118–122, 2018.
- [6] L. Agusria, G. Gusmiatun, and D. Adawiyah, "Counseling on the Use of Plants as Alternative Family Medicines in Talang Jambe Village, Palembang City," *Altifani J. Int. J. Community Engagem.*, vol. 1, no. 2, p. 90, 2021, doi: 10.32502/altifani.v1i2.3225.
- [7] "Uji Aktivitas Antioksidan... Laeli Fitriyati, Fakultas Farmasi, 2020," vol. 1, no. 2, pp. 45–51, 2020, doi: 10.1016/j.ccr.2010.04.008.Bhujbal.
- [8] H. N. Hanifa, N. Kurniasih, T. D. Rosahdi, and Y. Rohmatulloh, "Uji Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Mangga Arumanis (*Mangifera indica* L.) Terhadap *Esherichia coli*," *Gunung Djati Conf. Ser.*, vol. 7, pp. 70–76, 2022.
- [9] H. Hasan, E. Prasetya, and N. Thomas, "Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Kemampuan Memilih Obat Metode CBIA Menuju Masyarakat Pesisir Sehat di Desa Monano Gorontalo Utara," vol. 2, pp. 126–133, 2023.
- [10] M. Musdalipah *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi GEMA CERMAT: Penggunaan Antibiotik Menggunakan Media Booklet dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 931–938, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i4.9431.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)